

ALLISYA RUPIAH EQUITY FUND

Agustus 2021

BLOOMBERG: AZSRPEQ IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		11,40%
Bulan Tertinggi	Jul-09	14,81%
Bulan Terendah	Mar-20	-13,80%

Rincian Portofolio

Saham	98,08%
Kas/Deposito Syariah	1,92%

Lima Besar Saham

TELKOM INDONESIA PERSERO TBK	16,77%
UNILEVER INDONESIA TBK PT	8,00%
SURYA CITRA MEDIA PT TBK	6,35%
BUKALAPAK.COM PT TBK	5,55%
BARITO PACIFIC TBK PT	4,82%

Informasi Lain

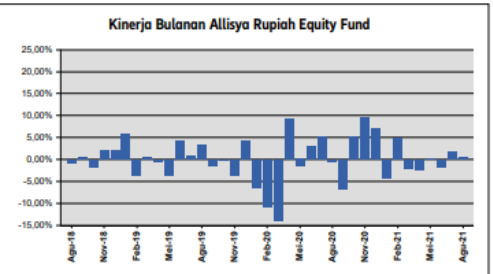
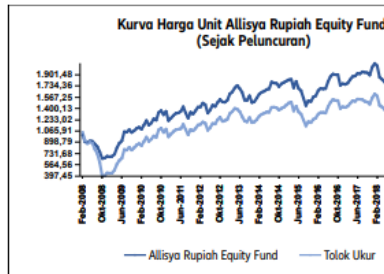
Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.139,11
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Feb 2008
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	689.240.799,7168

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Agu 2021)	IDR 1.652,71	IDR 1.739,69

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	0,52%	0,60%	-3,56%	11,40%	0,85%	-3,18%	73,97%
Tolok Ukur*	1,48%	-4,75%	-14,38%	-2,87%	-18,07%	-14,24%	10,95%

*Jakarta Islamic Index (JII)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Agustus 2021 pada level bulanan +0.03% (dibandingkan konsensus inflasi +0.03%, +0.08% di bulan Juli 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.59% (dibandingkan konsensus +1.60%, +1.52% di bulan Juli 2021). Inflasi ini berada di level tahunan +1.31% (dibandingkan konsensus +1.30%, +1.40% di bulan Juli 2021). Penurunan inflasi bulanan dikontribusi oleh deflasi pada kelompok volatile food (menurunnya harga ayam dan aneka hortikultura) dan perlambatan inflasi pada kelompok administered price (menurunnya ongkos transportasi). Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Aug 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas penjaminan pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.07% dari 14.462 pada akhir bulan Juli 2021 menjadi 14.306 pada akhir bulan Agustus 2021. Neraca perdagangan July 2021 mencatat surplus sebesar +2,589 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,316jt juta dolar AS. Kenaikan surplus neraca perdagangan dikarenakan oleh menurunnya jumlah impor, khususnya pada impor barang modal yang disebabkan oleh pembatasan. Sementara, pertumbuhan ekspor juga melambat yang dikarenakan oleh menurunnya permintaan besi dan baja oleh Tiongkok. Walaupun, ekspor minyak sawit mentah meningkat. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2021 mencatat surplus sebesar +3,384 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +2,382 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -759 juta dolar pada bulan Juli 2021, lebih rendah dari defisit di bulan Juni 2021 sebesar -1,066 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 144.80 miliar Dollar pada akhir Agustus 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 137.3 miliar Dollar pada akhir Juli 2021, dikarenakan adanya tambahan dana dari IMF untuk alokasi Special Drawing Right (SDR) sebesar 6.31 miliar dolar.

Indeks JII ditutup lebih tinggi di 540.67 (+1.48% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti TLKM, SMGR, INTG, BRPT dan CPIN naik sebesar 4.94%, 20.13%, 27.84%, 9.79% dan 6.38% MoM. Pasar saham global secara keseluruhan menguat di bulan Agustus, meskipun tingkat volatilitas yang relatif tinggi dari awal hingga pertengahan bulan seiring dengan meningkatnya ketegangan geopolitik dari Afghanistan dan Tiongkok. Selain itu, meningkatnya kasus baru harian COVID-19 secara global dan berlanjutnya kekhawatiran pelaku pasar terhadap hasil rapat FOMC turut memicu volatilitas pasar. Akan tetapi, pernyataan yang dovh di dari Jerome Powell selama simposium Jackson Hole membangun kepercayaan pelaku pasar terhadap aset beresiko seperti saham. Dari sisi domestik sendiri, kasus baru harian COVID-19 dan tingkat penularan = turun cukup signifikan pada bulan Agustus, yang mendorong pemerintah mulai melakukan pelonggaran pembatasan mobilitas, khususnya di wilayah Jabodetabek. Dari sisi vaksinasi, Indonesia terus meningkatkan angka vaksinasi harian yang kini mencapai di atas 1 juta dosis per hari. Perbaikan kedua parameter tersebut berdampak pada meningkatnya arus masuk pelaku pasar asing ke IHSG di bulan Agustus. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 15x, yang mana dibawah rata-rata valuasi IHSG, mengingat posisi investor asing yang sudah rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi di 3Q21 dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Material Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 1.02% MoM. SMGR (Semen Indonesia) dan INTG (Indocement) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 20.13% dan 27.84% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Konsumsi Non-Siklikal yang naik sebesar 0.28% MoM. CPIN (Charoen Pokphand) dan ICBP (Indofood CBP) mencatat keuntungan sebesar 6.38% and 3.69% MoM. Di sisi lain, Sektor Energi mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 0.97% MoM. ADRO (Adaro Energy) dan PTBA (Bukit Asam) menjadi penghambat utama, turun sebesar 5.62 % dan 5.38% MoM.

Dari sisi strategi portofolio, kami secara progresif mulai meningkatkan eksposur pada sektor siklikal seiring dengan ekspektasi pemulihan ekonomi di tahun 2021 dan 2022. Secara umum, preferensi kami pada pemilihan saham-saham yang memiliki kemampuan untuk menjaga nilai produk, neraca yang efisien dan juga dapat menjaga tata kelola perusahaan yang baik dalam segala kondisi. Kami lebih menekankan pada pengelolaan ekspektasi laba bersih dengan pendekatan yang lebih konservatif dibandingkan dengan melihat ekspektasi pertumbuhan dan memperkirakan seberapa besar ekspektasi nilai perusahaan dimasa mendatang.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Allisya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan profil masa depan tidak menjamin jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjabarkan potensi atau pengurangan / hasil atas penggunaan angka-angka yang diwarnakan dalam hal kebenaran, kelengkapan atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.